



Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe

Daffa Ananda Azhar¹, Harvina Sawitri^{2*}, Mulyati Sri Rahayu³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

³Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

*Corresponding Author : harvina.sawitri@unimal.ac.id

Abstrak

Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) adalah zat yang digunakan untuk penelitian atau pengobatan yang jika dikonsumsi dapat mengganggu fungsi sistem saraf pusat dan perilaku. Jumlah penyalahguna NAPZA pada usia remaja terus meningkat, maka perlu ada perubahan perilaku untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA. Perilaku ini meliputi pengetahuan dan sikap dalam menanggapi penyalahgunaan NAPZA. Pemberian edukasi merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang dalam menanggapi penyalahgunaan NAPZA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *quasi eksperimental* kuantitatif terhadap 100 orang responden yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII. Sampel diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 69% dan meningkat menjadi baik sebanyak 94% setelah diberikan edukasi. Sikap responden sebelum diberikan edukasi mayoritas pada kategori baik sebanyak 56% dan meningkat menjadi 75% setelah diberikan edukasi. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis statistik menunjukkan *p value* < 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe.

Kata Kunci : Edukasi, NAPZA, pengetahuan, sikap

Abstract

Narcotics, Alcohol, Psychotropics and other Addictive Substances (NAPZA) are substances used for research or treatment which, if consumed, can interfere with the function of the central nervous system and behavior. The number of drug abusers in their teens continues to increase, so it is necessary to change behavior to prevent drug abuse. This behavior includes knowledge and attitudes in response to drug abuse. Providing education is one way to increase one's knowledge and attitude in responding to drug abuse. The purpose of this study was to determine the effect of drug abuse education on the level of knowledge and attitudes of SMA Negeri 6 Lhokseumawe students. This research is a quasi-quantitative experimental research with 100 respondents consisting of students of class X, XI, and XII. Samples were taken using stratified random sampling technique. Measurements were made using knowledge and attitude questionnaires given before and after education. The results of this study indicate that the majority of respondents before being given education had a sufficient level of knowledge as much as 69% and increased to be good as much as 94% after being given education. The majority of respondents' attitudes before being



**Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA ... (Daffa Ananda Azhar,
Harvina Sawitri, Mulyati Sri Rahayu)
GALENICAL Volume 2 Nomor 3. Bulan Juni, Tahun 2023. Hal. 1-12**

given education were in the good category as much as 56% and increased to 75% after being given education. Data analysis used the Wilcoxon test. The results of statistical analysis showed a p value <0.05. The conclusion from this study is that there is an influence of drug abuse education on the level of knowledge and attitudes of students at SMA Negeri 6 Lhokseumawe.

Keywords : *Education, drugs, knowledge, attitude*

Pendahuluan

Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) adalah zat yang sering digunakan untuk bahan penelitian maupun pengobatan yang jika dikonsumsi dapat memengaruhi otak, sehingga membuat pengguna merasa tenang, bersemangat, menimbulkan efek halusinasi dan mengganggu suasana perasaan pengguna serta dapat menyebabkan kecanduan (1,2). Berdasarkan data dari *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), pada tahun 2020 jumlah penyalahguna NAPZA di dunia telah mencapai 275 juta orang (3). Kemudian, Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan pada tahun 2021 jumlah penyalahguna NAPZA di Indonesia mencapai 3,66 juta jiwa (4). Selain itu, penyalahgunaan NAPZA juga menjadi salah satu masalah serius di Provinsi Aceh. Pada tahun 2020 POLRI bersama BNN berhasil mengungkap 1681 kasus baru penyalahgunaan NAPZA (5).

Kota Lhokseumawe menjadi kota dengan jumlah kawasan rawan narkoba terbanyak di Provinsi Aceh, yaitu sebanyak 26 kawasan. Kawasan rawan narkoba tersebut, terdiri dari enam belas kawasan bahaya dan sepuluh kawasan waspada. Dari enam belas kawasan bahaya narkoba di Lhokseumawe tersebut, Kecamatan Blang Mangat menjadi kecamatan dengan total kawasan bahaya narkoba terbanyak, yaitu sebanyak empat kawasan bahaya yang terdiri dari Gp. Baloi, Gp. Ule Blang Mane, Gp. Kuala, dan Gp. Blang Weu (5).

Sangat banyak dampak buruk yang terjadi ketika menyalahgunakan NAPZA mulai dari dampak terhadap fisik, sosial, ekonomi, psikologis bahkan dapat mengancam nyawa (6). Pada tahun 2019 di seluruh dunia hampir setengah juta kematian diakibatkan oleh penyalahgunaan NAPZA (3). Sedangkan di Indonesia jumlah kematiannya mencapai 50 orang setiap hari atau sekitar 18.000 kematian dalam setahun (7). Dilaporkan kematian tersebut disebabkan oleh penyakit-penyakit yang menyerang para penyalahgunanya seperti gangguan kejiwaan/depresi (25%), sakit paru-paru (16%), HIV/AIDS (25%), gangguan saraf (25%), dan hepatitis C (9%) (8). Selain itu, dampak ekonomi juga terasa sangat luar biasa. Diperkirakan kerugian akibat transaksi NAPZA di dunia mencapai

US\$1000 miliar atau sekitar 14 kuadriliun rupiah (9). Kerugian ekonomi di Indonesia pun mencapai 63 triliun per tahun yang mencakup kerugian akibat belanja narkoba, barang yang dicuri hingga biaya untuk perawatan dan rehabilitasi (7). Provinsi Aceh juga mengalami kerugian yang signifikan mencapai 1,5 triliun per tahun akibat penyalahgunaan NAPZA (8).

Siswa SMA berada pada kelompok remaja madya yang menjadi sasaran empuk bagi para pengedar NAPZA (10). SMA Negeri 6 Lhokseumawe menjadi salah satu sekolah menengah atas yang memiliki kebiasaan dan kegiatan yang dapat menunjang minat, bakat serta keagamaan sehingga siswa SMA ini dapat berkembang dengan baik. Namun, SMA ini terletak di salah satu kawasan bahaya narkoba tepatnya di Gp. Baloi, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe (11). Akibatnya siswa-siswi tersebut sangat rentan akan pengaruh NAPZA. Pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe belum pernah diteliti. Berdasarkan kejadian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimental* kuantitatif dengan jenis *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe pada bulan September hingga Oktober 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Sampel minimal untuk penelitian adalah 80 orang. Untuk meningkatkan keakuratan dan efisiensi penghitungan jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 orang. Variabel independen pada penelitian ini adalah edukasi penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe dan variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe mengenai penyalahgunaan NAPZA.

Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner pengembangan dari kuesioner Billy yang disesuaikan dengan Modul Penyuluhan Sosial Tentang Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA dan media edukasi berupa materi slides dan media audiovisual. Uji analisis dilakukan secara bivariat dilakukan dengan analisis uji Wilcoxon pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

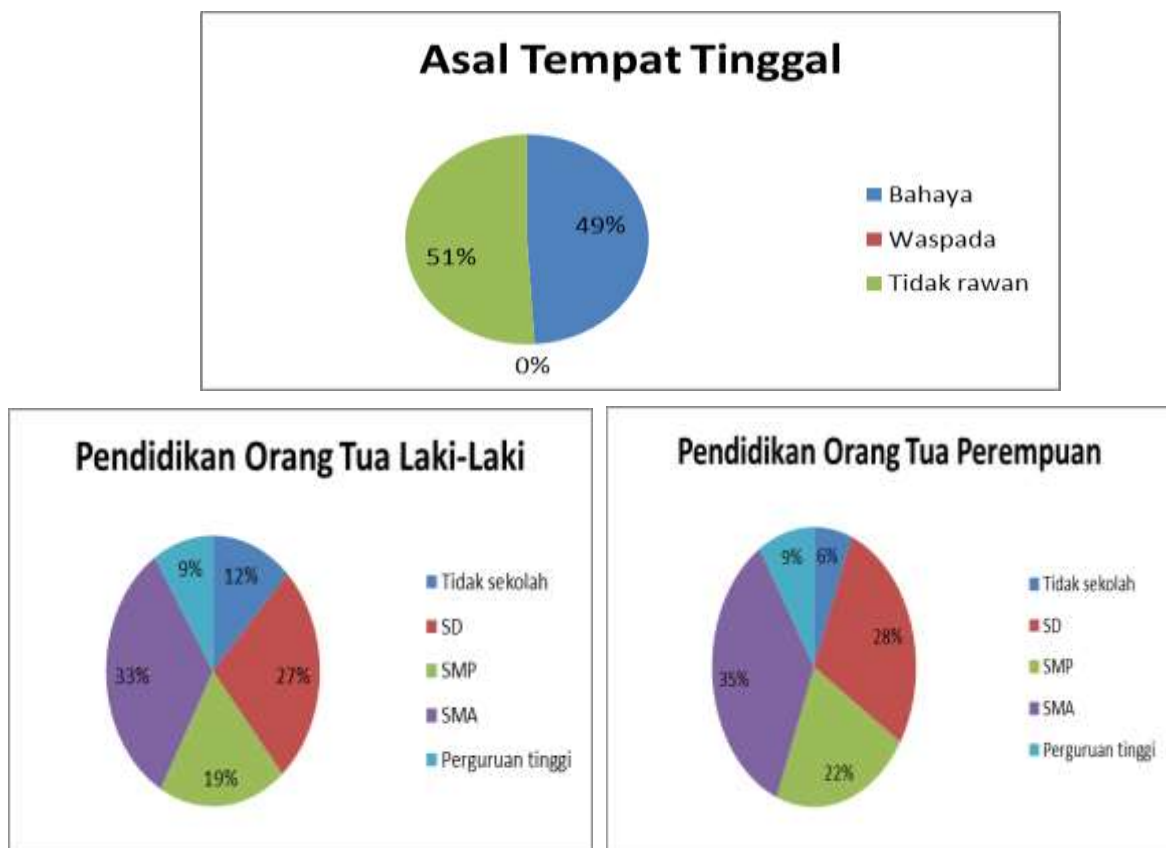
Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat terdiri dari karakteristik responden, gambaran pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sedangkan analisis bivariatnya terdiri dari analisis pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dibagi menjadi gambaran karakteristik responden yang terdiri dari asal tempat tinggal, Pendidikan orang tua laki-laki dan Pendidikan orang tua perempuan.

A. Gambaran Karakteristik Responden

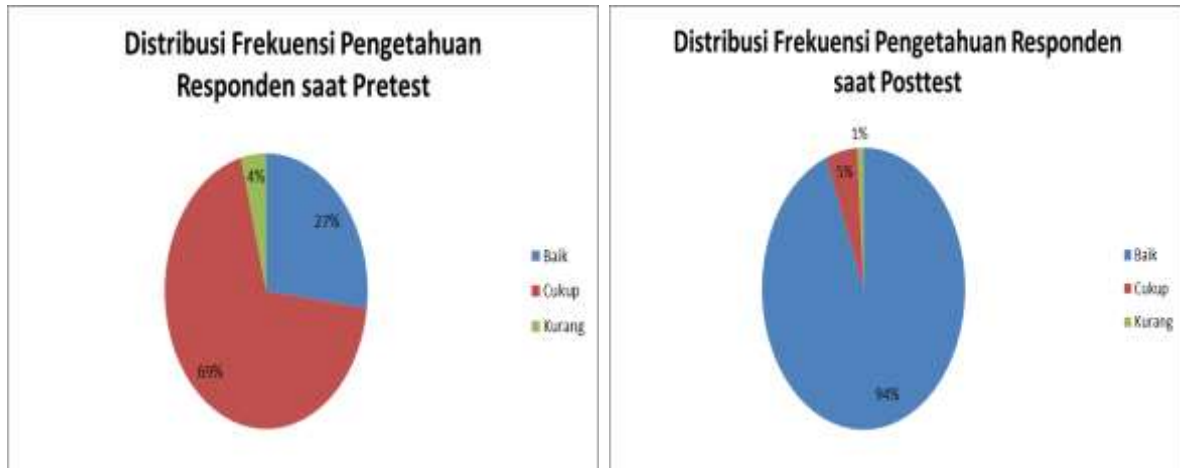


Gambar 1. Gambaran Karakteristik Responden

Didapatkan hasil bahwa dari 100 responden, distribusi asal tempat tinggal terbanyak berasal dari kawasan tidak rawan (51%) dan kawasan bahaya (49%). Distribusi pendidikan terakhir orang tua laki-laki terbanyak adalah SMA (32%) dan paling sedikit

adalah perguruan tinggi (11%). Distribusi pendidikan terakhir orang tua perempuan terbanyak adalah SMA (35%) dan paling sedikit adalah perguruan tinggi (9%).

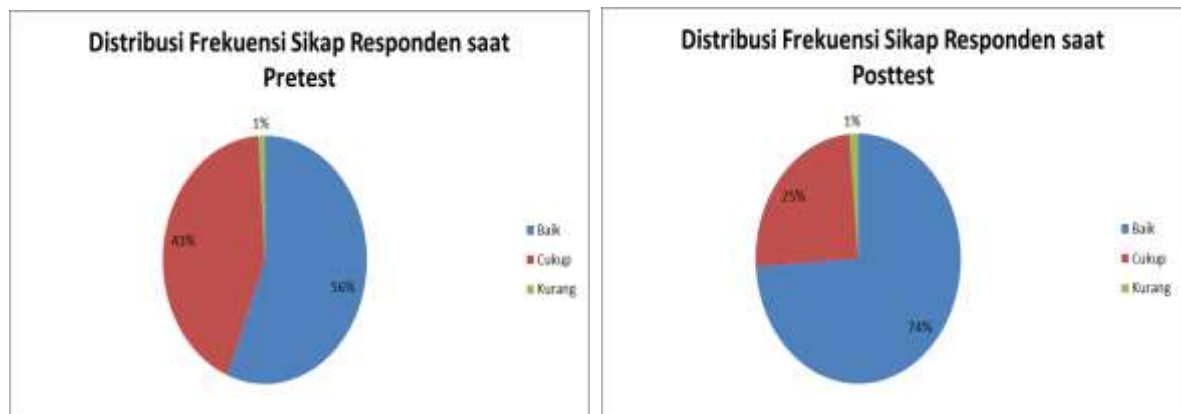
B. Gambaran Pengetahuan Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Penyalahgunaan NAPZA



Gambar 2. Gambaran Pengetahuan Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Penyalahgunaan NAPZA

Distribusi tingkat pengetahuan saat *pretest* siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 69 siswa (69%) dan paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 4 siswa (4%). Distribusi tingkat pengetahuan saat *posttest* siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA paling banyak adalah kategori baik sebanyak 94 siswa (94%) dan paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 1 siswa (1%).

C. Gambaran Sikap Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Penyalahgunaan NAPZA



Gambar 3. Gambaran Sikap Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Penyalahgunaan NAPZA

Distribusi tingkat sikap saat *pretest* siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA paling banyak adalah kategori baik sebanyak 56 siswa (56%) dan paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 1 siswa (1%). Distribusi tingkat sikap siswa saat *posttest* mengenai penyalahgunaan NAPZA paling banyak adalah kategori baik sebanyak 75 siswa (75%).

2. Analisis Bivariat

A. Analisis Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan pada Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe

Analisis pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe saat *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe

| Variabel | Kategori | Tingkat Kategori | | | | | | P value |
|-------------|-----------------|------------------|----|-------|----|--------|---|------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | |
| | | n | % | n | % | n | % | |
| Pengetahuan | <i>Pretest</i> | 27 | 27 | 69 | 69 | 4 | 4 | 0,000 |
| | <i>Posttest</i> | 94 | 94 | 5 | 5 | 1 | 1 | |

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe sebelum dan sesudah edukasi penyalahgunaan NAPZA. Hal ini diketahui dari nilai p sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe.

B. Analisis Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Sikap pada Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe

Analisis pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap sikap pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe saat *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Sikap pada Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe

| Variabel | Kategori | Tingkat Kategori | | | | | | P value |
|----------|-----------------|------------------|----|-------|----|--------|---|------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | |
| | | n | % | n | % | n | % | |
| Sikap | <i>Pretest</i> | 56 | 56 | 43 | 43 | 1 | 1 | 0,000 |
| | <i>Posttest</i> | 75 | 75 | 25 | 25 | 0 | 0 | |

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat sikap siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe sebelum dan sesudah edukasi penyalahgunaan NAPZA. Hal ini diketahui dari nilai p sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat sikap pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe.

Pembahasan

A. Gambaran Karakteristik Responden

Terdapat 49 siswa yang berasal dari kawasan bahaya penyalahgunaan NAPZA. Jumlah ini hampir mencapai setengah dari total sampel. Umumnya responden yang berasal dari kawasan bahaya tersebut bertempat tinggal di Gp. Baloi, Kecamatan Blang Mangat. Hal ini menjadi faktor risiko tinggi bagi siswa-siswi yang berada di lingkungan sekolah untuk terpengaruh penyalahgunaan NAPZA. Faktor lingkungan sangat memengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan NAPZA. Kondisi lingkungan yang rawan dapat menjadi faktor yang mengganggu perkembangan jiwa untuk menyalahgunakan NAPZA. Namun, jika kondisi lingkungan jauh dari kawasan rawan dan didukung dengan kepribadian yang komunikatif, santun, dan ramah maka orang tersebut tidak akan mudah terpengaruh untuk menyalahgunakan NAPZA (12).

Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan orang tua laki-laki dan perempuan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2019, tingkatan pendidikan seseorang dimulai dari tidak sekolah, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi (13). Tingkat pendidikan orang tua yang sudah cukup baik pada jenjang SMA ini dapat membentuk pola perilaku anak yang lebih waspada terhadap penyalahgunaan NAPZA. Tingkat pendidikan orang tua dapat berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat meningkatkan pengawasan anak terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Apabila pengetahuan orang tua rendah, maka kontrol orang tua terhadap anaknya juga akan rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar, dkk pada tahun 2021, rendahnya kontrol orang tua terhadap anak memiliki risiko empat kali lebih besar untuk memengaruhi anak terjerumus menjadi penyalahguna NAPZA dibandingkan faktor lainnya (14).

B. Gambaran Pengetahuan Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Penyalahgunaan NAPZA

Penelitian ini menilai pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan NAPZA melalui empat aspek yang disesuaikan dengan modul penyuluhan NAPZA yang diterbitkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Empat aspek tersebut meliputi pemahaman mengenai NAPZA, deteksi dini penyalahgunaan NAPZA, strategi pencegahan penyalahgunaan NAPZA, serta terapi dan rehabilitasi bagi penyalahguna NAPZA (15). Mayoritas tingkat pengetahuan responden saat *pretest* berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 69 siswa (69%). Tingkat pengetahuan yang sudah cukup baik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan orang tua dan kemudahan mengakses informasi. Rata-rata orang tua siswa sudah memiliki pendidikan setingkat SMA, sehingga edukasi kepada anak akan lebih baik daripada orang tua yang tidak mengenyam jenjang pendidikan (14). Saat ini siswa SMA juga sudah dapat mengakses informasi dengan mudah, baik dari media cetak maupun media elektronik sehingga pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA tidak terlalu buruk. Akses informasi yang semakin mudah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Namun, akses informasi yang semakin mudah ini juga dapat menjadi faktor risiko karena siswa yang berada di usia remaja belum memiliki kematangan mental untuk dapat menyaring informasi yang bermanfaat, sehingga dapat membawa pengaruh buruk bagi siswa tersebut (16).

Tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi penyalahgunaan NAPZA mayoritas sudah berada pada kategori baik. Mayoritas responden tersebut memiliki pengetahuan paling baik pada aspek pemahaman dasar tentang NAPZA. Hal ini dapat disebabkan oleh kebanyakan informasi mengenai penyalahgunaan NAPZA yang beredar di masyarakat merupakan informasi dasar seperti definisi dan jenis-jenis NAPZA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adius pada tahun 2020 mengenai bahaya narkoba. Saat *pretest* didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan siswa mengenai NAPZA berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan penyuluhan mayoritas tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik (17).

Berdasarkan hasil penelitian, responden banyak menjawab salah pada *pretest* maupun pada *posttest* pada pertanyaan jenis gangguan kepribadian yang berisiko menjadi penyalahguna NAPZA. Hal ini karena responden masih awam mengenai jenis-jenis gangguan jiwa khususnya gangguan kepribadian. Pada kenyataannya jenis gangguan

kepribadian antisosial memiliki risiko relatif 19,9% dibandingkan orang yang tidak memiliki gangguan kepribadian (15).

C. Gambaran sikap siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas sikap responden saat *pretest* sudah berada pada kategori baik yakni sebanyak 56 siswa (56%). Namun, masih ada satu responden (1%) yang masih memiliki sikap pada kategori kurang. Banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat sikap responden dapat berada pada kategori baik. Tingkat pendidikan orang tua yang sudah baik akan berdampak terhadap pola asuh anak, sehingga anak tumbuh menjadi remaja yang memiliki kewaspadaan terhadap penyalahgunaan NAPZA (18). Lingkungan siswa yang agamis turut berpengaruh terhadap pembentukan sikap yang baik mengenai penyalahgunaan NAPZA. Kontribusi agama memberi pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan sikap. Sikap yang terbentuk ini dinamakan etika, akhlaq, dan karakter (19). Setelah dilakukan edukasi penyalahgunaan NAPZA jumlah responden yang memiliki sikap kategori baik meningkat menjadi 75 siswa (75%) dan sudah tidak ada lagi responden yang memiliki sikap kategori kurang.

Rata-rata nilai sikap responden saat *pretest* adalah 77,066 dan naik saat *posttest* menjadi 84,016. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adius pada tahun 2020 mengenai penyuluhan bahaya narkoba. Terdapat perbedaan sikap siswa, yakni rata-rata nilai *pretest* adalah 45,43 kemudian naik menjadi 54,659 saat *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan bahaya narkoba (17).

D. Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan pada Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang muncul setelah seorang manusia melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu (20). Setelah dilakukan uji analisis statistik pada penelitian ini, didapatkan nilai p untuk pengetahuan sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe. Edukasi penyalahgunaan NAPZA dengan metode penyuluhan ini dapat diaplikasikan pada kawasan-kawasan bahaya lain yang ada di Kota Lhokseumawe dan sekitarnya karena memberi pengaruh yang positif terhadap tingkat pengetahuan. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, edukasi dapat difokuskan pada

empat aspek pembahasan NAPZA yang terdapat dalam modul penyuluhan sosial NAPZA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiara pada tahun 2017. Sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas tingkat pengetahuan responden berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan penyuluhan mayoritas tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik. Hasil uji analisis statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan bahaya narkoba terhadap tingkat pengetahuan siswa (21).

E. Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Sikap pada Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe

Menurut Sarwono, sikap merupakan ungkapan rasa suka, tidak suka, ataupun biasa saja dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap yang muncul dari seseorang dapat berbeda-beda karena terdapat perbedaan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang pernah dialami oleh seorang individu (22). Setelah dilakukan uji analisis statistik pada variabel sikap, didapatkan nilai p 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat sikap siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe. Perbaikan sikap siswa akan berdampak positif bagi siswa tersebut, sekolah, dan lingkungan. Siswa akan memiliki tingkat kepedulian dan kewaspadaan yang lebih tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA. Pembentukan sikap siswa yang sudah baik ini dapat diaplikasikan dalam tindakan di kehidupan sehari-hari. Perlu pemantauan jangka panjang agar sikap siswa yang telah baik ini dapat terus bertahan karena siswa bertempat tinggal di kawasan rawan, sehingga rentan dengan pengaruh lingkungan. Metode edukasi penyalahgunaan NAPZA ini dapat diterapkan di SMA-SMA lain yang ada di Kota Lhokseumawe karena usia remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adius pada tahun 2020 mengenai penyuluhan bahaya narkoba. Setelah dilakukan uji analisis statistik didapatkan nilai p 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Terdapat pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap peningkatan sikap responden mengenai bahaya narkoba (17).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat

pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe. Disarankan bagi siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap waspada terhadap penyalahgunaan NAPZA serta bagi institusi SMA Negeri 6 Lhokseumawe agar dapat bekerjasama dengan lembaga terkait seperti BNN dan Dinas Kesehatan untuk meningkatkan pemantauan kepada siswa-siswi mengenai penyalahgunaan NAPZA.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Penyalahgunaan Narkoba [Internet]. Jakarta; 2014. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-penyalahgunaan-narkoba.pdf>
2. Yusuf, Fitriyarsi R, Nihayati HE. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta; 2015. 198
3. United Nations Office on Drugs and Crime. Global Overview: Drug Demand Drug Supply [Internet]. World Drug Report 2021. Wina; 2021. Available from: www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/wdr2021.html
4. Savitri PI. BNN: Prevalensi Pengguna Narkoba Di 2021 Meningkat Jadi 3,66 Juta Jiwa. antaranews [Internet]. 2022 Feb 10; A
5. Falabiba NE, Wisnu A, Hassanin, Mayssara A. Abo Hassanin A, Wiyono. Indonesia Drugs Report [Internet]. Badan Narkotika Nasional. Jakarta; 2021. Available from: <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggah/2020/10/IDR-2021.pdf>
6. Aggraini W, Martunis, Nurbaity. Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Aceh. J Ilm Mhs Bimbing dan Konseling. 2019;4(2):60–5.
7. Badan Narkotika Nasional RI. Narkoba dan Permasalahannya. 2nd ed. Jakarta: Badan Narkotika Nasional RI; 2017. 5–6 p.
8. Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Di 34 Provinsi Tahun 2017. ppid.bnn. Jakarta; 2017.
9. United Nations Office on Drugs and Crime. Economic and Social Consequences of Drug Abuse and Illicit Trafficking [Internet]. UNODC. 2015. Available from: https://www.unodc.org/pdf/technical_series_1998-01-01_1.pdf
10. Permata VDB, Indria DM, Firmansyah M. Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba terhadap Pengetahuan, Motivasi dan Perilaku pada Siswa SMA. J Kedokt Komunitas [Internet]. 2020;8(February):1–7. Available from: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/7980>
11. Lhokseumawe S 6. Sekilas Tentang Sekolah [Internet]. sman6lsm. 2020 [cited 2022 May 15]. Available from: <https://www.sman6lsm.sch.id/>
12. Wahyuni RS, Febrianti, Sari YM. Hubungan Lingkungan terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru. Midwifery J. 2019;4(2).
13. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Indonesia Education Statistics in Brief. Jakarta; 2019.

14. Bachtiar A. Faktor-Faktor Risiko Penyalahgunaan Obat Pada Remaja. *J Keperawatan Terap.* 2021;07(01):7–16.
15. Kementerian Sosial Republik Indonesia. Modul Penyuluhan Sosial Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA). 2nd ed. Pusat Penyuluhan Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial; 2015.
16. Prasanti D. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *J Lontar.* 2018;6(1):13–21.
17. Kusnan A, Eso A, Asriati A, Alifariki LO, Ruslan R. Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkotika. *Holistik J Kesehat.* 2020;14(2):195–201.
18. Nur Utami AC, Raharjo ST. Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *J Pekerj Sos.* 2021;4(1):1.
19. Munjiat SM. Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Al-Tarbawi Al-Haditsah J Pendidik Islam.* 2018;3(1):170–90.
20. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
21. Wiyani R, Yudiernawati A, Maemunah N. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkotika di MAN 1 Kelas X Malang. *J Unitri.* 2017;2:772–82.
22. Sarwono SW. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2009. 201 p.